
**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MEMBIMBING GURU
MELALUI SUPERVISI AKADEMIK: STUDI KUALITATIF DI MAN 1
SOLOK**

Roza Sri Yulia Putri¹, Jamilus²

UIN Mahmud Yunus Batusangkar^{1,2}

rozasri235@gmail.com¹, jamilus@iainbatusangkar.ac.id²

ABSTRAK

Supervisi akademik merupakan salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Kepala madrasah memegang peran strategis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan supervisi secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana peran kepala madrasah dalam membimbing guru melalui supervisi akademik di MAN 1 Solok. Menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan beberapa guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik di MAN 1 Solok dilaksanakan secara terstruktur dan dialogis, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Praktik ini sejalan dengan konsep supervisi reflektif dan kepemimpinan instruksional berbasis nilai-nilai Islami. Artikel ini merekomendasikan penguatan kapasitas kepala madrasah dalam supervisi berbasis kebutuhan dan kolaboratif.

Kata Kunci: Kepala Madrasah, Supervisi Akademik, Pembinaan Guru.

ABSTRACT

Academic supervision is one of the important instruments in improving the quality of learning and teacher professionalism. The principal of the madrasah plays a strategic role in planning, implementing, and evaluating supervision activities on an ongoing basis. This study aims to describe in depth the role of the principal in guiding teachers through academic supervision at MAN 1 Solok. Using a qualitative case study approach, data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation of the principal, vice principal of the madrasah for curriculum, and several teachers. The results of the study indicate that academic supervision at MAN 1 Solok is carried out in a structured and dialogical manner, starting from the planning, implementation, to evaluation and follow-up stages. This practice is in line with the concept of reflective supervision and instructional leadership based on Islamic values. This article recommends strengthening the capacity of the principal in needs-based and collaborative supervision.

Keywords: Head of Madrasah, Academic Supervision, Teacher Development.

A. PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan kinerja guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran (Studi et al., 2025). Dalam konteks madrasah, peran guru tidak terbatas pada penyampai materi, tetapi juga sebagai pembina akhlak dan penyampai nilai-nilai keislaman kepada peserta didik (Suparmin & Adiyono, 2023). Oleh karena itu, pembinaan guru secara profesional menjadi kebutuhan mutlak untuk menjaga mutu pembelajaran dan membentuk generasi yang unggul secara intelektual dan spiritual (Suchyadi et al., 2022). Salah satu pendekatan yang efektif dalam pembinaan tersebut adalah melalui supervisi akademik.

Supervisi akademik tidak sekadar kegiatan formal untuk memenuhi tuntutan administratif, melainkan merupakan sarana strategis dalam mengembangkan kapasitas pedagogik guru (Tanggulungan & Sihotang, 2023). Melalui supervisi, kepala madrasah dapat memantau langsung proses pembelajaran, memberikan umpan balik konstruktif, serta memfasilitasi guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik mengajarnya (Aisyahrani et al., 2023). Dalam hal ini, kepala madrasah berperan sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) yang bertanggung jawab atas kualitas proses dan hasil pendidikan di madrasah (Muhsin et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi terlihat dari pelaksanaannya, banyak praktik supervisi di madrasah masih bersifat simbolik, hanya dilakukan sebagai formalitas tanpa memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Beberapa guru bahkan merasa supervisi menjadi beban psikologis karena dilakukan secara otoriter tanpa disertai pembinaan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal supervisi akademik dengan praktik yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang efektif dan berdampak.

Studi ini dilakukan di MAN 1 Solok, sebuah madrasah negeri yang dikenal memiliki komitmen kuat terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Kepala madrasah di MAN 1 Solok dinilai aktif dan konsisten dalam membina guru melalui pendekatan supervisi akademik yang dialogis dan partisipatif. Keunikan konteks ini menjadi dasar pemilihan lokasi penelitian, karena diharapkan mampu memberikan gambaran konkret tentang praktik supervisi akademik yang efektif dan relevan diterapkan di madrasah lain.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana peran kepala madrasah dalam membimbing guru melalui supervisi akademik, dengan fokus pada tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut. Ketiga aspek ini dianalisis berdasarkan data empiris hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan, serta dikaitkan dengan teori-teori supervisi dan kepemimpinan pendidikan Islam yang relevan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam proses supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah. Lokasi penelitian adalah MAN 1 Solok. Informan utama terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan tiga orang guru yang menjadi subjek supervisi.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memungkinkan eksplorasi jawaban yang mendalam. Observasi dilakukan saat kegiatan supervisi berlangsung di kelas, sedangkan dokumentasi meliputi dokumen perencanaan supervisi, instrumen observasi, dan laporan hasil supervisi. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber dan teknik

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Supervisi Akademik

Kepala madrasah menyusun program supervisi akademik secara terencana dan menyeluruh pada awal tahun ajaran. Proses ini dimulai dengan mengkaji evaluasi supervisi tahun sebelumnya sebagai dasar identifikasi perbaikan. Diskusi dilakukan dalam rapat tim pengembang kurikulum yang melibatkan para wakil kepala madrasah dan koordinator bidang studi. Hal ini penting untuk menyelaraskan target pembinaan guru dengan kebutuhan strategis madrasah.

Selanjutnya, kepala madrasah memetakan kebutuhan guru berdasarkan refleksi kinerja dan hasil rapor mutu pendidikan. Dalam wawancara disebutkan, "Kami lihat dari hasil supervisi sebelumnya, lalu sesuaikan dengan kebutuhan guru di tahun ini." Guru-guru yang baru atau memiliki tantangan pedagogik menjadi fokus utama. Penetapan prioritas ini

memungkinkan supervisi berjalan efektif dan tidak tumpang tindih dengan kegiatan pembelajaran reguler.

Setelah pemetaan kebutuhan, kepala madrasah menyusun jadwal supervisi bersama tim kurikulum. Jadwal disusun agar tidak mengganggu kegiatan inti mengajar, dengan mempertimbangkan kalender akademik. Penyusunan dilakukan secara partisipatif dengan mendengar masukan guru. "Kalau guru merasa tidak diajak bicara, mereka biasanya tidak siap. Itu sebabnya kami ajak dialog sejak awal," ungkap kepala madrasah.

Dokumen supervisi juga disiapkan dengan baik. Termasuk di antaranya lembar observasi pembelajaran, format refleksi guru, dan kriteria penilaian yang merujuk pada standar proses pembelajaran (Dhogi & Hedhazita, 2023). Semua perangkat tersebut disesuaikan dengan karakteristik lokal madrasah dan nilai-nilai Islam (Eliningsih, 2021). Dengan perangkat ini, proses supervisi menjadi lebih objektif, terarah, dan dapat ditindaklanjuti (Musyadad et al., 2022).

Kepala madrasah juga menetapkan pendekatan supervisi yang akan digunakan. Di MAN 1 Solok, pendekatan reflektif dan kolaboratif menjadi prioritas. Kepala madrasah menjelaskan, "Kami bukan ingin menghakimi, tapi menemani guru berkembang." Dengan pendekatan ini, guru didorong untuk mengenali kekuatannya sendiri dan menyusun rencana perbaikan bersama kepala madrasah.

Perencanaan yang matang ini memungkinkan kegiatan supervisi tidak hanya sekadar rutinitas administratif (Sunaedi et al., 2023). Namun menjadi program pembinaan profesional yang berdampak nyata. Supervisi tidak dilakukan secara seragam, tetapi diferensiatif sesuai karakteristik dan kebutuhan masing-masing guru (Suparmin & Adiyono, 2023). Hal ini memperlihatkan adanya kesadaran akan pentingnya supervisi sebagai proses pembelajaran dua arah.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi di MAN 1 Solok berlangsung secara langsung di dalam kelas, dengan kepala madrasah hadir sebagai pengamat aktif. Observasi tidak dilakukan secara diam-diam, melainkan dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru. Hal ini menciptakan suasana yang kondusif dan penuh penghargaan terhadap peran guru. Guru merasa dihargai karena mereka tahu supervisi dilakukan bukan untuk mencari kesalahan, tetapi untuk pengembangan diri.

Kegiatan observasi difokuskan pada beberapa indikator utama pembelajaran seperti pembukaan pelajaran, penguasaan materi, interaksi guru dan siswa, serta penutupan. Semua aspek dicatat secara sistematis dalam lembar observasi. Kepala madrasah mengamati secara langsung bagaimana guru menyampaikan materi, memotivasi siswa, serta menggunakan media dan metode pembelajaran. Dalam catatannya, kepala madrasah tidak hanya mencantumkan kekurangan, tetapi juga apresiasi atas kelebihan guru.

Usai pelaksanaan observasi, dilakukan pertemuan pasca supervisi. Kepala madrasah mengajak guru berdialog secara informal di ruang kepala atau di ruang guru. Percakapan berlangsung dua arah, bukan monolog instruksional. Guru diberi kesempatan menjelaskan alasan metodologis dari tindakan pengajarannya, dan kepala madrasah menyampaikan umpan balik dengan pendekatan reflektif. Ini menjadi momen kunci dalam membangun kepercayaan dan rasa aman psikologis bagi guru.

Salah satu kutipan dari guru menyatakan, “Saya merasa bukan sedang diperiksa, tetapi diajak ngobrol soal apa yang bisa diperbaiki bersama.” Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi berjalan dengan pendekatan kolaboratif yang membangun. Model seperti ini sejalan dengan prinsip *clinical supervision* yang menekankan pada pendampingan profesional ketimbang pengawasan mekanistik.

Pelaksanaan supervisi tidak hanya berbentuk individual, tetapi juga kolektif melalui *lesson study* (Suparmin & Adiyono, 2023). Beberapa guru membuka kelasnya untuk diamati oleh rekan sejawat dan kepala madrasah (Muhammad Shidiq, 2023). Setelah pembelajaran, mereka berdiskusi bersama untuk memberikan masukan dan refleksi (Azhar et al., 2021). Praktik ini mendorong tumbuhnya komunitas belajar di lingkungan madrasah, di mana guru saling membangun dan menginspirasi.

Supervisi akademik juga menjadi ruang untuk menumbuhkan inovasi. Dalam proses pelaksanaan, kepala madrasah mendorong guru mencoba pendekatan-pendekatan baru dalam pembelajaran, seperti penggunaan teknologi sederhana, penerapan diskusi kelompok, atau studi kasus (Marhawati, 2020). Dukungan ini menunjukkan bahwa supervisi bukan hanya kontrol, tetapi juga pendorong kreativitas guru dalam mengelola kelas dan materi (Zulfakar et al., 2020).

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi dimulai segera setelah supervisi dilaksanakan, ditandai dengan penyusunan laporan hasil observasi. Laporan ini berisi catatan objektif mengenai kelebihan dan kekurangan guru dalam proses pembelajaran. Kepala madrasah menyampaikan laporan secara langsung kepada guru dalam suasana yang akrab dan mendukung. “Kami tidak ingin laporan ini jadi dokumen mati, tapi pemantik perubahan,” tutur kepala madrasah.

Dalam proses evaluasi, guru diberi kesempatan membaca dan menanggapi catatan yang dibuat oleh kepala madrasah. Hal ini menciptakan ruang reflektif di mana guru bisa menilai dirinya sendiri sebelum diberi masukan (Azhar et al., 2021). Praktik ini mendukung pandangan Robbins dan Alvy dalam (Mujiono, 2020) bahwa supervisi harus mendorong kesadaran diri dan motivasi intrinsik guru untuk berubah dan berkembang.

Evaluasi dilanjutkan dengan diskusi tindak lanjut yang dirancang berdasarkan kebutuhan masing-masing guru. Misalnya, guru yang kurang terampil dalam pengelolaan kelas diarahkan mengikuti pelatihan internal. Sementara itu, guru dengan kendala dalam media pembelajaran didampingi oleh guru senior dalam program mentoring. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak hanya menilai, tetapi juga menyediakan solusi nyata.

Selain dukungan individu, madrasah juga menggelar kegiatan kolektif sebagai bagian dari tindak lanjut supervisi. Pelatihan-pelatihan kecil, workshop modul ajar, dan diskusi tematik dilakukan secara berkala. Guru diberi peran aktif dalam merancang materi pelatihan, sehingga mereka merasa lebih memiliki dan bertanggung jawab terhadap perubahan yang diupayakan. “Pelatihan itu tidak sekadar teori, tapi menjawab masalah nyata di kelas,” ungkap salah satu guru.

Kepala madrasah juga memanfaatkan data hasil supervisi untuk keperluan perencanaan strategis madrasah. Data digunakan untuk menyusun peta kebutuhan pelatihan dan mengukur efektivitas program pengembangan profesional. Dengan pendekatan ini, supervisi bukan hanya berdampak pada individu, tetapi juga mendorong peningkatan sistem secara menyeluruh. Supervisi menjadi fondasi pengambilan kebijakan di tingkat manajerial madrasah (Dwikurnaningsih, 2020).

Tindak lanjut terakhir adalah supervisi susulan sebagai bentuk monitoring. Kepala madrasah menjadwalkan observasi kedua untuk melihat perkembangan guru pasca pembinaan. Guru yang menunjukkan peningkatan diberi apresiasi, sedangkan yang belum memenuhi target

diberi pendampingan tambahan. Dengan siklus ini, supervisi akademik di MAN 1 Solok tidak hanya menjadi agenda tahunan, tetapi bagian dari budaya kerja yang berkelanjutan dan transformatif..

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah di MAN 1 Solok memainkan peran penting dalam membimbing guru melalui supervisi akademik yang terstruktur dan dialogis. Mulai dari perencanaan bersama, pelaksanaan yang reflektif, hingga evaluasi yang ditindaklanjuti, seluruh proses menunjukkan praktik supervisi yang bermakna. Supervisi tidak hanya berorientasi pada kepatuhan administratif, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai pembinaan dan kolaborasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyahrani, A., Putri, E. J., Aulia, I. N., Pamungkas, F. H., Khairi, M. A., Jannah, Z., & Nasution, I. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Kompetensi Guru. *Sublim: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 27–37. <https://doi.org/10.33487/sublim.v1i1.5616>
- Azhar, R. S., Nurman, J. W., & Azhar, R. P. (2021). Upaya Optimalisasi Mutu Pembelajaran Dengan Adaptasi Strategi Supervisi Akademik Ditengah Pandemi. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(2), 159–170. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i2.11257>
- Dhogi, E., & Hedhazita, S. D. N. (2023). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SDN Hedhazita Desa Sarasedu I Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8, 39–45.
- Dwikurnaningsih, Y. (2020). Implementasi supervisi akademik di lembaga pendidikan anak usia dini. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi ...)*. <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/2073>
- Eliningsih, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas Di Masa Pandemi Covid-19: Melalui Supervisi Klinis Pengawas Di SDN 15 Perawang. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*. <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/nuansaakademik/article/view/690>

- Marhawati, B. (2020). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar: Studi Kualitatif. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi ...)*. <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/2162>
- Muhammad Shidiq. (2023). Optimalisasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smpit Bengkulu Selatan. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 9(2), 205–214. <https://doi.org/10.37567/jie.v9i2.2599>
- Muhsin, Sudadi, Muchammad Eka Mahmud, & Akhmad Muadin. (2023). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Pengembangan Budaya Mutu. *Journal of Education Research*, 4(4), 2393–2398.
- Mujiono, H. (2020). Supervisi akademik meningkatkan kompetensi pedagogik guru. *JDMPP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jdmp/article/view/7017>
- Musyadad, V. F., Hanafiah, H., Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.653>
- Suchyadi, Y., Mirawati, M., Anjaswuri, F., & Destiana, D. (2022). Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(01), 67–71.
- Sunaedi, A., Rudji, H., & Muhammadiyah Palu, U. (2023). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership*, 02(02), 2023.
- Suparmin, & Adiyono. (2023). Implementasi Model Supervisi Distributif dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI (Studi Kasus di Kecamatan Long Ikis). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 143–169. <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/permata>
- Tanggulungan, L., & Sihotang, H. (2023). Coaching Model Tirta dalam Supervisi Akademik: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31399–31407. <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/13643>
- Zulfakar, Z., Lian, B., & Fitria, H. (2020). Implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru. ... , *Dan Supervisi ...*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/3833>

